

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
GAMBAR SERI DI TAMAN KANAK - KANAK AISYIYAH KOTO
MERAPAK KECAMATAN SUTERA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**VERLA NURMALA SARI
NIM : 1110619**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

VERLA NURMALA SARI 1110619 / 2011. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Kecamatan Sutera. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kemampuan berbicara anak rendah. Hal ini disebabkan kurang mampunya anak dalam mengenal kata – kata yang diucapkannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kemampuan berbicara yang diberikan guru hanya melalui tanpa media. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui gambar seri di Taman Kanak – kanak Aisyiyah Koto Merapak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Koto Merapak. Subjek penelitian dikelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Koto Merapak tahun 2013/2014 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data digunakan adalah dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Manfaat dari penelitian ini adalah anak dapat berbicara dengan lancar dan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum tindakan masih rendah. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata meningkat tapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan berbicara anak meningkat dan mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal Koto Merapak Kecamatan Sutera.

PERSETUJUAN PEMBIMBING**Skripsi**

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Di
Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Koto Merapak Kecamatan Sutera

Nama : Verla Nurmala Sari

Nim : 2011/1110619

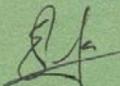
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2014

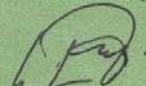
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



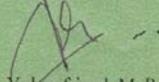
Elise Muryanti, M. Pd
NIP. 197412202000122002

Pembimbing II



Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 196003051984032001

Ketua Jurusan,



Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

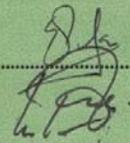
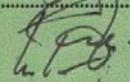
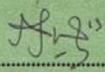
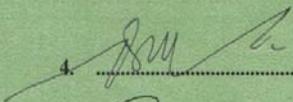
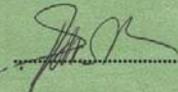
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri
Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto Merapak
Kecamatan Sutera**

Nama : Verla Nurmala Sari
NIM/BP : 1110619/2011
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Elise Muryanti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	4. 
5. Anggota	: Indra yeni, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

..... Allah akan meninggikan orang - orang yang beriman diantaramu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Almujudalah : 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh -
sungguh)
Urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap)
(Q.S. Alam Nasyrah : 6-8)

Ya Allah, Ya Rahman Ya Karim...
Dengan segala limpahan rahmat dan karunia dari - Mu
Hamba dapat meraih secercah harapan, dan segenggam keberhasilan
Ya Allah, Jadikanlah hamba bagian dari orang - orang yang engkau Ridhoi,
Amin..... Ya Rabbal Alamin

Berkat Rahmat- Mu ya Allah...
Salah satu tahap yang terasa sulit dalam hidup hamba
Telah hamba lalui dengan penuh keyakinan dan ketabahan hati.
Hamba ini hanya manusia lemah yang tak luput dari dosa
Tanpa hidayah dan ampunan dari- Mu ya Rabb,
Tak mungkin hamba bisa melalui semua liku - liku hidup ini.

Kupersembahkan....
Karya kecilku ini sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga
Buat kedua orang tua ku (Ayahanda dan Ibunda), berkat do'a beliaulah
Sehingga karya kecilku ini dapat terselesaikan.
Selanjutnya, kupersembahkan juga...
buat saudara - saudaraku (Adik - adikku) semuanya tanpa terkecuali
terima kasih atas do'a dan suportnya selama ini
semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah hendaknya, Amin....

Selanjutnya

*Penulis ucapkan terima kasih banyak
Buat Dosen Pembimbing dan Dosen penguji yang telah banyak memberikan
Bimbingan dan arahan demi tercapainya tujuan yang kita inginkan*

Tidak lupa pula....

*Ucapan terima kasih buat teman - teman PPKHB Pesisir Selatan Angkatan 2011
Yag senasib seperjuangan dengan penulis dalam menuntut ilmu
Di Universitas Negeri Padang yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu.*

*Demikianlah untaian kata yang dapat penulis sampaikan,
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semuanya, dan menjadi ladang ilmu
Buat penulis kedepannya, Amiin.....*

*By
Verla Nurmalia Sari, S.Pd*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014
Yang Menyatakan

Verla Nurmala Sari

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT, semoga rahmat dan hidayahNya dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan umatNya. karunia dan hidayahNya dengan kesehatan yang sehat dan kesempatan ini peneliti dapat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Surantih Kecamatan Sutera”.

Tujuan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi S1 di jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini di fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama membuat skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Elise Muryanti M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

2. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji I telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurhafiza, M.Pd selaku penguji II telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku penguji III telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG – PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PG – PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu staf mengajar (Dosen) pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Dinas Pendidikan Kecamatan Sutera yang telah memberikan Izin Penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Kepala beserta rekan-rekan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bermurah hati membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang telah kerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.
12. Kepada kedua orang tua tercinta ayah ,dan ibu telah memberi doa dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa buat adik-adikku yang tersayang berkat doa dari seluruh anggota keluarga yang selalu memberi dorongan , bantuan baik moril dan materil dan memahami segala aktifitas dan kesibukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan- rekan seperjuangan dari mahasiswa BP 2011 Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
15. Dan semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini dengan sampai tuntas.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, September 2014
Peneliti

VERLA NURMALA SARI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
2. Perkembangan Anak Usia Dini	9
3. Perkembangan Bahasa	12
4. Perkembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini	16
5. Hakikat Bermain	20
6. Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Dan Waktu	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Definisi Operasional	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Implikasi	84
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	53
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 1	55
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 2	57
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 3	59
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3, (Setelah Tindakan)	61
Tabel 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 1	66
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 2	68
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 3	71
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3, (Setelah Tindakan)	73
Tabel 10. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Sangat Baik	76
Tabel 11. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Baik	77
Tabel 12. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Cukup	79
Tabel 13. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Kurang	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Pada Kondisi Awal.....	54
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	56
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 2	58
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 3	60
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 , 3, (Setelah Tindakan)	63
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 1.....	67
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 2	70
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 3	72
Grafik 9. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 , 3, (Setelah Tindakan)	75
Grafik 10. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Sangat Baik ...	77
Grafik 11. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Baik	78
Grafik 12. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Cukup	79
Grafik 13. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Analisis Data Kategori Kurang	80

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan I Kerangka Berpikir	29
Bagan II Prosedur Pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1. Rancangan Kegiatan Harian Kondisi Awal
- Lampiran 2. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama
- Lampiran 3. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus 1 Pertemuan Kedua
- Lampiran 4. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus 1 Pertemuan Ketiga
- Lampiran 5. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 6. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 7. Rancangan Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Ketiga
- Lampiran 8. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
- Lampiran 9. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 10. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 11. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus I Pertemuan 3
- Lampiran 12. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 13. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 14. Lembaran Pengamatan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri Pada Siklus II Pertemuan
- Lampiran 15. Dokumentasi Foto Anak
- Lampiran 16. Surat Izin Penelitian ...

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu pertumbuhan dan perkembangan yang pesat proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan mencakup aspek bahasa, social-emosional, moral, fisik motorik dan intelektual, (Suyanto,2005:7)

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berusia 4-6 tahun. Anak usia TK merupakan anak yang suka bermain. Cara belajar anak usia dini ini dalam bentuk bermain. Kegiatan anak usia dini dalam bentuk bermain. pada Prinsipnya dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan demikian anak dapat mengetahui dan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Undang-undang dasar no.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 1 angka 14 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut pasal 1 ayat 4 peraturan pemerintahan republik Indonesia no.17 tahun 2010, secara spesifik menangani anak-anak 4-6 tahun. Disamping itu peraturan menteri Pendidikan Nasional anak usia dini, telah memberikan rambu-rambu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar sejalan dengan standar pelayanan minimum yang di amanatkan undang-undang termasuk diantaranya penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak. Tujuan tercapai, dengan adanya guru-guru yang terlatih, professional, kreatif dan selalu berkarya untuk membuat berbagai cara untuk mengembangkan bahasa anak di taman kanak-kanak. Selain itu guru dituntut untuk dapat merangsang fisik dan psikis anak. Bahasa anak merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dikembangkan pada anak karena bertujuan untuk melatih anak dalam berkomunikasi yang baik dan benar. Pendidikan yang sejak dini merupakan hal sangat penting bagi anak agar semua aspek perkembangan bahasanya bisa berjalan dengan lancar dan tepat. Supaya tidak menjadi salah bahasa yang di ucapkan.

Berdasarkan observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Surantih adalah kurang mampunya anak dalam mengenal kata-kata yang di ucapkannya serta masih kurangnya kemampuan anak dalam berbicara dan kemudian setelah itu anak masih belum mampu menyusun kalimat sederhana sesuai bahasanya sendiri, dalam perkembangan bahasanya dalam kegiatan berbicara. Masih rendahnya penguasaan kosakata anak, apalagi kurangnya penguasaan anak dalam perkembangan bahasanya. Kenyataan dalam keseharian di sekolah anak

selama ini masih kurangnya minat anak dalam kegiatan berbicara, apalagi ditanya secara langsung maka anak tidak pandai menjawabnya, anak lebih suka diam atau menggelengkan kepalanya. Anak juga belum mampu menyusun kalimat bahasa sendirinya karena anak belum bisa mengingat bahasa berbicara dengan baik dan begitu lancar. Serta media yang digunakan guru juga kurang tepat, sehingga proses pembelajaran tidak mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Sementara metode dan media pembelajaran saat dibutuhkan dalam pembelajaran terutama untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan dapat terlaksana secara tepat, maka tujuan pembelajaran tercapai dan hasil pembelajaran anak optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara menggunakan cara bicara dengan menggunakan gambar seri. Gambar seri dapat kita tampilkan dengan sedemikian menariknya oleh anak supaya dapat merangsang bahasanya dengan tepat dan lancar. Dengan adanya berbicara ini anak dapat dengan mudahnya mengenal bahasa dan lancar yang di ungkapkannya. Dengan demikian tanpa disadari anak telah belajar bahasanya baik melalui gambar seri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk merancang suatu permasalahan yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Gambar Seri di TK ASYIYAH KOTO MERAPAK KECAMATAN SUTERA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kurang mempunya anak dalam mengenal Kata-kata yang diucapkan.
2. Masih kurangnya kemampuan anak dalam berbicara.
3. Anak belum mampu menyusun kalimat bahasa sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan di teliti Yaitu: Masih kurangnya kemampuan anak dalam berbicara di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto Merapak Surantih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka rumusan masalah adalah: “Bagaimana gambar seri dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara diTaman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Surantih”?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui gambar seri di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto Merapak.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi anak

- Anak dapat berbicara dengan lancar dan tepat.

2. Bagi Peneliti

- Untuk dapat menambah wawasan dan kreatifitas serta peningkatannya

3. Bagi orang Tua

- Sebagai masukan untuk mengatasi pembelajaran dikelas dan keseharian anak dalam berkomunikasi.

4. Bagi Sekolah

- Untuk menambah wawasan dalam proses belajar untuk perkembangan bahasa anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia dini, anak harus dibantu mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang ia lihat, apalagi diajarkan. Oleh karenanya, Proses pendidikan pada usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama Pendidikan yang dilakukan kedua orang tuanya.

Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak yang dijelaskan oleh Suyanto (2009:6).

Menurut NAECYC (*National Association Education For YoungChildren*) dalam Hartati (2007:10) menyatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, Menurut Define ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah Unique pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, berhitung, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut

Hurlock dalam Kamtini (2005:31) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu dengan alasan yaitu: 1) Anak senang mengulang-ulang aktifitas dengan senang hati sampai mereka terampil melakukan kegiatan tersebut, 2) Anak bersifat pemberani, tidak terhambat oleh rasa takut 3) Anak mudah dan cepat belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usianya. Dimana anak usia dini antara 0-8 tahun merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial Emosional, kreativitas, dan berhitung mereka secara seimbang.

b. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, mereka sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar.

Menurut Solehuddin dalam Masitoh (2006:64) mengungkapkan karakteristik anak adalah “ Unik, aktif rasa ingin tahu yang tinggi, egisentris, berjiwa pertualang, gaya kosentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman”.Keunikan anak sebagaimana dikemukakan diatas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran ditaman kanak-kanak.

Sejalan dengan pendapat di atas Hartati (2005:11) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah yang pertama itu bersifat egosentris, kedua anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, ketiga anak adalah makhluk sosial, keempat anak bersifat unik, kelima anak umumnya kaya dengan fantasi, keenam anak memiliki daya kosentrasi yang pendek, dan yang ketujuh anak merupakan masa belajar yang potensial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia dini tersebut juga merupakan hal-hal yang semestinya diperhatikan dalam memberikan stimulus pembelajaran kepada anak dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini maka stimulus kecerdasanyang dilakukan dapat lebih memberikan dampak yang optimal.

2. Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)

a. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai bagian suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. dalam masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

Menurut Hendrik dalam Ramli, (2005:67) menyatakan :

Perkembangan anak usia dini adalah bahagian keseluruhan perkembangan yang terdiri dari banyak aspek yang mengalami pertumbuhan dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak secara cepat dari aspek-aspek perkembangan yang ada.

Sedangkan Catron dan Allen (1999:23-26) menyebutkan :
Bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu, kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah masa berkembangnya kemandirian

keterampilan dan daya minat anak terhadap sesuatu yang terdapat dalam suatu simbol.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dalam Ramli (2005:68) karakteristik perkembangan anak usia dini adalah antara lain:

1. Ranah perkembangan anak- fisik, sosial, emosional, keterampilan berhitung dan kognitif saling berkaitan.
2. Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan berhitung dan pengetahuan berikutnya dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan berhitung dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya.
3. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak.
4. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
5. Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksikan ke arah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar.
6. Perkembangan dan belajar terjadi didalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya.

7. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial langsung dan pengetahuan yang terbesar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia disekitar mereka.
8. Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
9. Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif dan keterampilan berhitung demikian pula refleksi perkembangannya.
10. Perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktikkan keterampilan yang baru diperoleh demikian pula saat mereka mengalami tantangan diatas tingkat penguasaannya sekarang.
11. Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
12. Anak-anak berkembang dan belajar dengan semangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka aman secara psikologis.

c. Arah Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Kostelnik dalam Ramli (2005:77) arah perkembangan anak usia dini adalah antara lain : (a) Sederhana kekomplek, (b) Diketahui ketidak diketahui, (c) Diri kosong lain, (d) Keseluruhan

kebagian-bagian, (e) Konkret ke abstrak, (f) Enegtik kesimbolis, (g) Eksploratori kearah tujuan, (h) Tidak tepat kearah yang lebih tepat, (i) Implusif keterkendali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Perkembangan tersebut memiliki karakteristik. Berdasarkan karakteristik arah perkembangan anak usia dini berlangsung mulai dari perkembangan sederhana kekomplek diketahui ketidak diketahui diri keorang lain, keseluruhan kebagian-bagian, kongkret kearah abstrak, enaktif ke simbolis , esploratori kearah tujuan, tidak tepat kelebih tepat dan implusif kekendali diri.

3. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Isi bahasa atau arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan peristiwa yang ada disekitar anak inteleksi antara anak dengan objek dan peristiwa tersebut. Hal ini telah berlangsung sejak usia dini. bentuk bahasa berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan memproduksi bunyi, pada tahun kedua dalam kehidupan anak bunyi tersebut disusun menjadi kata. Selanjutnya menurut badudu dalam Dhieni, (2005:1.11) bahasa adalah alat penhubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri

dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Sedangkan menurut Bromley dalam Dhieni, (2005:1.11) bahasa adalah suatu sistem simbol yang teratur untuk mentransfer ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol fisual maupun verbal. simbol-simbol tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. melalui bahasa anak dapat berbicara, mengenal kata dan membaca.

Menurut Hildayani dalam Dhieni (2008:11.3) bahasa adalah : sistem lambing bunyi yang beratikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

b. Fungsi bahasa

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Menurut Wunt dalam Zulkifli (2005:35) bahasa adalah :Alat ekspresi. Sedangkan menurut John (dalam Zulkifli, 2006 :35) fungsi bahasa adalah sebagai alat penghubung sosial yang sangat

dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.

Menurut Bromley dalam Dhieni, (2005:1.21) fungsi bahasa adalah : (1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, (2) Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku, (3) Bahasa membantu perkembangan kognitif, (4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, (5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya bahasa yang digunakan oleh anak setiap hari maka anak akan mudah berintegrasi dengan lingkungan sosial.

c. Peranan Bahasa Bagi Anak

Menurut Suhartono (2005:14), peranan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Bahasa sebagai sarana berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya.
2. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan pada awal kelahirannya ke dunia, anak tidak mengenal bahasa. Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengarkan bunyi bahasa ibu dan bapaknya (keluarga). Secara perlahan bunyi-bunyi yang didengar anak-anak itu, akan mampu dipahami maksudnya.

3. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian ia berusaha untuk berlatih bicarasesuai dengan bunyi yang biasa ia dengarkan.
4. Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis disekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas I sekolah dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa bagi anak adalah sebagai sarana berfikir untuk mendengarkan, kemudian dengan mendengarkan anak dapat melakukan kegiatan berbicara dan dengan bahasa anak dapat membaca dan menulis.

d. Bentuk-bentuk bahasa anak

Menurut Piaget dalam Zulkifli, (2006:38) bentuk-bentuk bahasa anak-anak adalah:

1) Bahasa Egosentris

Bahasa egosentris adalah bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang.

2) Bahasa sosial

Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dan kehendak seseorang.

e. Karakteristik bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni, (2005:1.17) menerangkan bahwa karakteristik bahasa itu terdiri dari:

- 1) Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat lentur, standar, konsisten, setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.
- 2) Arbitrasi, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual objek maupun gagasan.
- 3) Flexibel artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Beragam, artinya dalam pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
- 5) Komplek, yaitu bahwa kemampuan menggunakan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa merupakan prasarat dalam kemampuan berfikir yang luas serta dapat membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang sama.

4. Perkembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (1981:3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang

hanya didahului oleh keterampilan menyimak. Dan pada masa itu lah keterampilan berbicara di pelajari. Menurut Ellise dalam Resmini 2011 juga menyatakan bahwa berbicara adalah proses bahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan merefleksikan pengalaman dan berbagai ide dan informasi. Depdikbut (1985:7) menyatakan berbicara adalah penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berbicara merupakan keterampilan mental motorik. Tetapi juga merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif.

Menurut Mulyati,dkk (1992:20) Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran / perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna.

Menurut Hurlock (1978:176) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Secara umum berbicara merupakan keterampilan suatu kata-kata yang melatih mental motorik.

b. Tujuan berbicara

Menurut Mulyati, dkk (2010:6.5) Menyatakan tujuan utama berbicara adalah untuk menuangkan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar dengan media bahasa lisan. Secara khusus berbicara memiliki banyak tujuan. Tujuan tersebut antara lain untuk memberikan informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain.

Menurut Dhieni, dkk (2009:3.6) menyatakan tujuan berbicara adalah untuk memberi tahu, melaporkan, menghibur, membujuk, dan menyakinkan seseorang. Adapun aspek yang di nilai antara lain: anak dapat menceritakan isi gambar seri, anak dapat mengucapkan kembali 4-5 urutan peristiwa pada gambar seri, tanya jawab dengan anak tentang gambar seri.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Berbicara Anak

Menurut Yaya (2008) tahap perkembangan anak ada 5 tahap dan bahasa.

1. Pada usia 0-3 minggu, bayi masih menyuarkan tangisan yang berupa refleks belaka/ tanpa di sadari, tanpa kehendak bukan respon tanggapan terhadap lingkungannya
2. Pada usia lebih dari 3 minggu tangisan bayi dapat di bedakan apakah lapar, tidak nyaman atau lain sebagainya.

3. Pada busia 3-2 bulan sudah mengeluarkan suara-suara tapi kedengarannya masih belum jelas (suara orang berkumur-kumur dengan nada dan kenyaringan yang berbeda-beda) lalling adalah tahap ketiga dimana bayi usia 2-6 atau 7 bulan sudah mulai dapat mendengar dan bisa mengulang-ulang suku kata, seperti ba.....ba.....,ma...ma... dan sebagainya.
4. Tahap dimana bayi berusia 10 bulan sudah dapat mendengar suara-suara di sekitarnya dan menirukannya dengan menggunakan ekspresi wajah dan isyarat tangan di sebut tahap Echolalia.
5. Pada tahap *truespeech* atau bicara dengan benar adalah dimana balita berusia 18 sudah dapat berbicara dengan benar walaupun cara pengucapannya belum sempurna.

d. Metode berbicara anak usia dini

Belajar berbicara adalah suatu keterampilan, dan seperti halnya semua kerampilan,berbicara dapat dipelajari dengan metode berbeda. Metode berbicara yang baik adalah :

1. Metode pelatihan (*training*)
2. Metode coba dan ralat (*trial-and-error*) atau dengan meniru model tertentu mungkin kurang efektif ketimbang apabila di pelajari melalui pelatihan.

5. Hakikat Bermain

Bermain bagi anak mempunyai nilai pendidikan yang sangat besar bagi perkembangan aspek-aspek pribadi anak. Bermain merupakan kebutuhan manusia sepanjang rentang kehidupan, dalam kultur manapun. dalam kegiatan bermain itu, manusia tidak hanya menikmati permainan mereka sendiri tetapi juga terpesona oleh permainan orang lain.

Menurut Aristoteles dalam Maykes, (2001:1) berpendapat bahwa anak perlu didorong untuk bermain dengan apa yang akan mereka tekuni dimasa dewasa nanti. Bermain sebagai kegiatan utama yang mulai nampak sejak bayi berusia 3 atau 4bulan, penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya.

a. Pengertian Bermain

Menurut Santoso dalam Kamtini, (2005:47) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Bermain ada yang dapat dilakukan secara sendiri dan ada pula yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Selanjutnya Hurlock dalam Kamtini, (2005:47) mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Sedangkan menurut Gusril, (2009:113) di tambahkan bekerjapun dapat di artikan bermain, sementara kadang-kadang bermain dapat

membentuk dunianya sendiri, sehingga sering kali di anggap nyata, sungguh-sungguh produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

Menurut Dworetsky dalam Moestichatoen, (2004:24) menyatakan bahwa. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri.melalui bermain anak memahami kehidupan.Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditentukan pada caranya dari hasil yang diperoleh dari keinginan itu.

Sedangkan menurut pendapat Suyanto (2005:120) bermain merupakan sifat bawaan insting yang bertujuan untuk mempersiapkan diri melakukan peran orang dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi anak yang bersifat non serius yang dilakukan dengan latihan apapun untuk mentransformasi imajinatif dunia orang dewasa.

b. Ciri-ciri Bermain

Menurut Tadkiroatun (2005:6) menyatakan bahwa ciri-ciri bermain adalah sebagai berikut :

1. Bermain selalu menyenangkan (*pleasurable*) dan menikmati mengembirakan (*enjoyable*) bahkan ketika tidak disertai oleh tanda-

tanda keringanan, bermain tetaplah bernilai positif bagi para pemainnya.

2. Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah intrinsik..
3. Bermain bersifat spontan dan suka rela. Kegiatan bermain dilakukan bukan karena terpaksa. bermain tidak bersifat wajib melainkan dipilih sendiri oleh anak.
4. Bermain melibatkan peran aktif semua peserta. Kegiatan bermain terjadi karena adanya keterlibatan anak sesuai peran dan giliran masing-masing.
5. Bermain juga sifat nonliteral, pura-pura, atau tidak senyatanya.
6. Bermain tidak memilih kaedah ekstrinsik. Artinya kegiatan bermain memiliki aturan tersendiri yang hanya ditentukan oleh pemainnya. Aturan itu dibuat sesuai dengan kebutuhan.
7. Bermain bersifat aktif. Semua kegiatan bermain menuntut keaktifannya yang sedang bermain.
8. Bermain bersifat fleksibel. Anak dapat bermain dengan bebas memilih dan beralih ke kegiatan bermain apa saja yang mereka inginkan.

c. Nilai Bermain Bagi Anak

Nilai bermain bagi anak sangat luas dan meliputi seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Frank & Caplan dalam Moeslicatoen (2000 :25) ada enam nilai bermain bagi anak.

1. Bermain membentuk pertumbuhan anak.
2. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukrela.
3. Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak.
4. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai.
5. Bermain mempunyai unsur berpeluang didalamnya.
6. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
7. Bermain merupakan pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antara pribadi.
8. Bermain memberikan kesempatan secara fisik.
9. Bermain memperluas dan memusatkan perhatian.
10. Bermain merupakan cara mempelajari peran orang dewasa.
11. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu.
12. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar.
13. Bermain menjernihkan pertimbangan anak.
14. Bermain dapat distruktur secara akademis.
15. Bermain merupakan kekuatan hidup, bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Sedangkan nilai menurut Montolalu (2005:1.12) adalah (a) Nilai bermain bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik. (b) Nilai bermain bagi perkembangan kognitif, (c) Nilai bermain bagi perkembangan sosial, (d) Nilai bermain bagi perkembangan emosional.

Oleh karena itu bermain mempunyai nilai yang sangat besar bagi anak. Bagi anak belajar adalah bermain sambil belajar, belajar secara bermain.

d. Manfaat Bermain

Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. misalnya saja memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah pembedaharaan kita, menyalurkan perasaan-perasaan tertekan. Masih banyak lagi kegiatan yang dapat dipetik dalam kegiatan bermain.

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Bermain diharapkan anak didik dapat melakukan berbagai kegiatan yang merangsang dan mendorong kepribadian baik yang mencakup aspek keterampilan, kecerdasan, bahasa, emosi maupun sosialnya. Kegiatan bermain bersama teman sebenarnya merupakan sarana untuk bersosialisasi atau bergaul serta bergaul dengan orang lain. Dengan bermain anak akan mengenal dan mencintai lingkungannya. Sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak harus diadakan dengan membeli yang telah siap, tetapi guru dapat merancang, membuat dan memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar. Maka guru dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan alat permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Montolalu (2005:15) manfaat bermain adalah:

(1) Bermain memicu kreatifitas, (2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak : (3) Bermain bermanfaat menagulangi konflik : (4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati : (5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra : (6) Bermain sebagai media terapi (pengobatan) : (7) Bermain itu melakukan penemuan.

Menurut Nakita dalam Kamtini, (2005 5 :55) Merinci manfaat bermain meliputi tiga ranah yaitu : 1) Fisik motorik anak akan terlatih motorik kasar dan halusnya. 2) Sosial-emosional anak merasa senang karena ada teman bermainnya. 3) Kognitif anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar-halus rasa aman, manis dan asin.

Selain Tedjasaputra dalam Kamtini, (200 :5.55) menjelaskan manfaat bermain yaitu : 1) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik. 2) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus. 3) Manfaat bermain untuk perkembangan sosial, 4) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosional atau kepribadian, 5) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kinisi, 6) Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman pengindraan, 7) Manfaat bermain untuk pengembangan keterampilan, olahraga dan manari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak. Salah satunya perkembangan berhitung serta perkembangan membaca anak dalam mengenal dan berintegritas dengan lingkungannya.

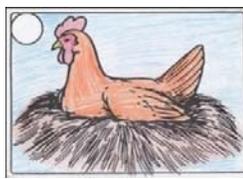
6. Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak.

Gambar berseri adalah gambar yang dapat merangsang perkembangan bahasa berbicara anak. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan minat berbicara atau perkembangan bahasa anak serta mengetahui isi dari gambar tersebut melalui gambar seri.

Dapat dilihat pada gambar seri dibawah ini :



Gambar 1



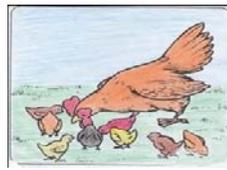
Gambar 2



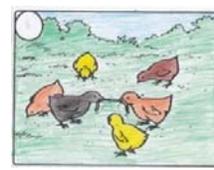
Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

Untuk anak usia dini diperlukan gambar yang menarik. Anak nanti melihat dan mendengarkan gambar berwarna sesuai dengan gambar yang telah dipilih anak.

Tujuan dari gambar seri adalah untuk melatih kemampuan otak kanan anak mengingat gambar dan huruf-huruf. Sehingga kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan sejak dini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melihat gambar seri adalah:

- a. Menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan.
- b. Mengembangkan kemampuan bahasa anak.

- c. Meja, kursi tidak memenuhi ruangan, sehingga masih cukup ruang gerak bagi anak.

Peran media dalam kegiatan bahasa ini adalah :

- a. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan membaca anak.
- b. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan anak berbicara.
- c. Penggunaan gambar seri dapat menambah wawasan anak.

Langkah- langkah kegiatan berbicara melalui gambar seri

- a. Guru menyediakan gambar seri.
- b. Guru mengajak anak duduk diatas tikar duduknya seperti lingkaran.
- c. Kemudian guru mengajarkan anak berdo'a sebelum memulai kegiatan.
- d. Guru melihatkan gambar seri bercerita dan berbicara melakukan tanya jawab dengan anak.
- e. Anak mengurutkan isi gambar seri.
- f. Anak menceritakan atau berbicara lancar melalui gambar yang sudah di urutkannya dengan kalimat sederhana.
- g. Anak dapat memperkirakan isi cerita gambar seri tersebut.

Kelebihan dari berbicara gambar seri ini adalah: untuk memperlancar/melatih anak agar berbicara/mengucapkan kata dengan benar dan lurus, apabila seseorang anak mempunyai keterampilan berbicara yang

baik maka ia akan lebih mudah untuk mengikuti kalimat dengan sederhana secara berstruktur dalam artian berbicara lancar.

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan maka peneliti menemukan suatu penelitian yang telah dilakukan oleh :

Masdarta (2010) berjudul peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran di TK Pertiwi Pasaman Barat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan berbicara anak dalam poses pembelajaran dengan menggunakan permainan main peran.

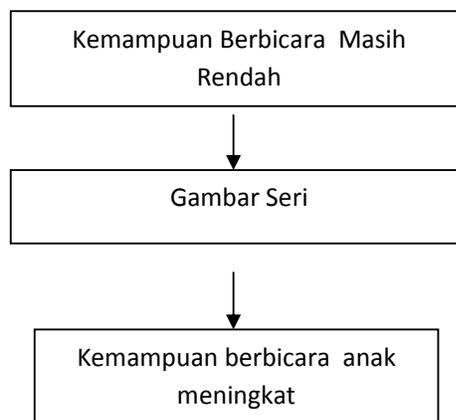
Salawati (2010) berjudul peningkatankan kemampuan berbicara anak melalui bercerita buku bergambar di TK Harapan Ibu Pasaman Barat. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa dalam melakukan permaianan bercerita buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dalam proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulunya terhadap anak untuk peningkatan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran dan bercerita buku bergambar, dengan demikian peneliti membuat suatu permainan yang dapat meningkatkan berbicara anak dengan melalui gambar seri dimana gambar-gambar tersebut dapat menarik anak menyusun kalimat-kalimat bahasanya sendiri dengan berbicara sesuai dengan gambar-gambar yang telah di sediakan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dari segi lokasi, indikator dan alat media yang digunakan, serta persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perkembangan berbicara atau meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan peningkatan berbicara anak. Dalam kemampuan bahasa berbicara dapat meningkat dengan melalui kerangka berpikir ini peneliti mencoba mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui gambar seri diantaranya kemampuan berbicara masih rendah melalui gambar seri dapat meningkat sehingga kemampuan berbicara anak meningkat di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Koto Merapak Kecamatan Sutera.



Bagan I
Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koto Merapak Surantih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara yang dilakukan anak melalui gambar seri, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan berbicara anak perlu di asah melalui peran aktif orang tua dan pendidik (guru) yang dilakukakan melalui dua pendekatan yang harus di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
2. Berbicara merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang menyakup beberapa kegiatan seperti mengenal ucapan dan kata, menghubungkannya dalam gambar, serta menarik kesimpulan mengenai menceritakan.
3. Pengenalan berbicara melalui gambar seri sangat menarik dan menyenangkan bagi anak dan mengalami peningkatan. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan berbicara anak meningkat tapi belum maksimal, dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan berbicara anak meningkatkan mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi kriteria ketuntasan minimum yang telah di tetapkan.

B. Implikasi

Pengenalan kemampuan berbicara melalui gambar seri meningkatkan kemampuan berbicara anak , sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama dalam menceritakan isi gambar seri, mengucapkan kembali 4-5 urutan kata ,tanya jawab dengan anak tentang gambar seri. Agar pembelajaran lebih menarik minat anak sebaiknya, guru lebih kreatif dalam menggunakan berbagai alat media.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kundusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam alat media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat-alat yang dapat meningkat kemampuan berbicara anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui gambar seri.
5. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas (2003). UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Jakarta
- Dhieni, nurbiana. Dkk (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Gusril (2006). *Pengembangan Motorik Pada Masa Anak – anak*. Padang : UNP Press
- Kamtini, (2005). *Bermain Melalui Gerak dan lagu di Taman kanak – kanak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, elizabeth b. (1978) *Perkembangan Anak*. Jakarta Erlangga
- Montolalu, dkk (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyati. Dkk (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ratnawilis, 2010. *Skripsi Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Bercerita dengan Boneka Jari*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Ramli, 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional di Rektorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Suyanti, Bagong (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Nasional
- Suhartono, 2005. *Pengembangan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Tadkiroatun Musfiroh, (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan
- Yuliani (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
- Zulkifli (2006). *Manajemen Sistem Informasi*. Gramedia Pustaka Media